

Kitab Daniel - Nomor Enam

Yoyakim

Jeff Pippenger

2023-12-01

Kitab Daniel dan Wahyu adalah kitab yang sama, sebagaimana Alkitab merupakan satu kitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Sejarah kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus, sebagai Anak Allah, tidak dapat sepenuhnya dibuktikan tanpa bukti yang termuat dalam Perjanjian Lama. Kristus dinyatakan dalam Perjanjian Lama sejelas dalam Perjanjian Baru. Yang satu bersaksi tentang seorang Juruselamat yang akan datang, sedangkan yang lain bersaksi tentang Juruselamat yang telah datang sesuai dengan cara yang dinubuatkan oleh para nabi. Agar dapat menghargai rencana penebusan, kitab-kitab Perjanjian Lama harus dipahami secara saksama. Cahaya yang mulia dari masa lalu kenabian itulah yang menyingkapkan kehidupan Kristus dan ajaran-ajaran Perjanjian Baru dengan kejelasan dan keindahan. Mujizat-mujizat Yesus merupakan bukti keilahian-Nya; tetapi bukti yang paling kuat bahwa Ia adalah Penebus dunia ditemukan dalam nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama bila dibandingkan dengan sejarah Perjanjian Baru. Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi, "Selidikilah Kitab Suci; karena kamu menyangka bahwa di dalamnya kamu mempunyai hidup yang kekal, dan justru Kitab Suci itulah yang memberi kesaksian tentang Aku." Pada waktu itu belum ada Kitab Suci lain selain Perjanjian Lama; jadi perintah Juruselamat itu jelas. *Spirit of Prophecy*, jilid 3, 211.

Bukti terkuat tentang siapa dan apa Kristus itu adalah ketika nubuat-nubuat Perjanjian Lama dibandingkan dengan penggenapan nubuat-nubuat itu dalam sejarah Perjanjian Baru. Demikian pula halnya dengan hubungan antara Kitab Daniel dan Kitab Wahyu.

"Dalam Kitab Wahyu, semua kitab dalam Alkitab bertemu dan mencapai kesudahannya. Di sinilah pelengkap bagi Kitab Daniel. Yang satu adalah nubuat; yang lain adalah wahyu." *Kisah Para Rasul*, 585.

Kata "complement" berarti membawa kepada kesempurnaan. Penggenapan nubuat-nubuat Perjanjian Lama merupakan "bukti" yang "terkuat" atas "keilahian" Kristus. Bukti terkuat atas keilahian nubuat-nubuat dalam Kitab Daniel adalah penggenapan nubuat-nubuat itu sebagaimana digambarkan dalam Kitab Wahyu. Nubuat-nubuat dalam Kitab Daniel dilanjutkan dalam Kitab Wahyu, dan nubuat-nubuat itu dibawa kepada kesempurnaan pada hari-hari terakhir, ketika Wahyu Yesus Kristus dibuka segelnya.

"Kitab Wahyu adalah sebuah kitab yang dimeteraikan, tetapi juga sebuah kitab yang dibukakan. Kitab itu mencatat peristiwa-peristiwa yang menakjubkan yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Ajaran-ajaran kitab ini bersifat tegas dan pasti, bukan mistik dan tidak dapat dimengerti. Di dalamnya, garis nubuatan yang sama diangkat sebagaimana dalam Kitab Daniel. Sebagian nubuatan telah diulangi oleh Allah, dengan demikian menunjukkan bahwa nubuatan-nubuatan itu harus dipandang penting. Tuhan tidak mengulangi

perkara-perkara yang tidak besar artinya.” Manuscript Releases, jilid 9, hlm. 8.

Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, Nebukadnezar, raja Babel, datang ke Yerusalem dan mengepungnya. Daniel 1:1.

Ayat pertama Kitab Daniel mengandung kekayaan informasi kenabian bila dipahami dengan benar. Kita akan memulai pembahasan kita dengan Yoyakim.

Yoyakim adalah yang pertama dari tiga raja terakhir Yehuda. Karena itu, ia mewakili pekabaran malaikat pertama. Putranya, Yoyakhin, yang juga dikenal sebagai Yekhonya atau Konya, mewakili pekabaran malaikat kedua. Yoyakhin diikuti oleh Zedekia, yang terakhir dari tiga raja terakhir Yehuda. Zedekia mewakili pekabaran malaikat ketiga. Ada beberapa saksi nubuatan yang menegaskan bahwa Yoyakim merupakan lambang dari pekabaran malaikat pertama. Penting untuk memahami bukti-bukti ini, sebab hal itu menunjukkan bahwa ayat pertama dari pasal satu kitab Daniel sedang mengidentifikasi pekabaran malaikat pertama, dan fakta itu menjadi jangkar yang memungkinkan pasal pertama dipahami sebagai pekabaran malaikat pertama dari Wahyu pasal empat belas. Kita akan mulai di 2 Tawarikh.

Dan orang-orang yang luput dari pedang diangkutnya ke Babel; di sana mereka menjadi budak baginya dan bagi anak-anaknya sampai kerajaan Persia berkuasa: untuk menggenapi firman TUHAN yang disampaikan melalui mulut Yeremia, sampai tanah itu menikmati sabbat-sabbatnya; sebab selama tanah itu tandus, tanah itu beristirahat, sampai genap tujuh puluh tahun. 2 Tawarikh 36:20, 21.

Pembuangan di Babel selama tujuh puluh tahun terjadi agar tanah itu dapat menikmati hari-hari Sabat yang selama ini tidak dipatuhi sesuai dengan Imamat 25. Tujuh puluh tahun Sabat setara dengan empat ratus sembilan puluh tahun ketika Israel zaman dahulu telah mengabaikan ketetapan Imamat 25. Empat ratus sembilan puluh tahun pemberontakan mendahului tujuh puluh tahun pembuangan. Pada akhir empat ratus sembilan puluh tahun itu, tiga raja akan ditaklukkan oleh Nebukadnezar.

Pada akhir tujuh puluh tahun pembuangan, Tuhan membangkitkan Koresh, yang merupakan yang pertama dari tiga raja yang akan mengeluarkan ketetapan bahwa Israel boleh kembali dan membangun kembali Yerusalem. Artahsasta adalah yang ketiga dari ketiga raja itu dan ia mengeluarkan ketetapan ketiga pada 457 SM. Ketetapan ketiga itu memulai dua ribu tiga ratus tahun dari Daniel pasal delapan ayat empat belas. Pada tahun 1798, akhir pertama dari masa kemurkaan itu berakhir, kitab Daniel dibuka segelnya dan malaikat pertama dari tiga malaikat itu tiba. Malaikat ketiga tiba pada 22 Oktober 1844.

Tiga raja terakhir Yehuda semuanya berhadapan dengan Nebukadnezar, dan ketika Yoyakim ditawan, masa tujuh puluh tahun itu dimulai. Masa itu berlanjut sampai Babel dihancurkan, dan panglima (Koresy) yang menghancurkan Babel, yang tak lama kemudian menjadi raja, mengeluarkan ketetapan pertama dari tiga ketetapan. Ketetapan ketiga memulai nubuat tentang petang dan pagi yang berakhir dengan kedatangan malaikat ketiga dari tiga malaikat. Kristus selalu mengaitkan akhir dengan awal.

Awal dari tujuh puluh tahun dimulai dengan serangan pertama Nebukadnezar terhadap Yerusalem. Akhir dari tujuh puluh tahun ditandai oleh kehancuran Babel. Kehancuran Yerusalem yang terakhir dan menyeluruh terjadi pada masa pemerintahan raja ketiga dari tiga raja yang semuanya telah diserang oleh Nebukadnezar. Kehancuran Yerusalem berlangsung secara bertahap. Tiga raja terakhir mewakili satu lambang kenabian, dalam arti bahwa mereka semua telah diserang oleh Nebukadnezar. Mereka melambangkan tiga ketetapan yang pada hakikatnya merupakan satu lambang, sebagaimana halnya tiga malaikat pada akhir dua ribu tiga ratus hari.

“Dalam pasal ketujuh kitab Ezra terdapat dekret itu. Ayat 12-26. Dalam bentuknya yang paling lengkap, dekret itu dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 SM. Tetapi dalam Ezra 6:14 dikatakan bahwa rumah Tuhan di Yerusalem dibangun ‘menurut perintah [“dekret,” marjin] Koresy, dan Darius, dan Artahsasta, raja Persia.’ Ketiga raja ini, dengan memulai, meneguhkan kembali, dan menyempurnakan dekret itu, membawanya kepada kesempurnaan yang dituntut oleh nubuat untuk menandai permulaan dari 2300 tahun itu. Dengan mengambil tahun 457 SM, waktu ketika dekret itu disempurnakan, sebagai tanggal perintah itu, setiap rincian nubuat mengenai tujuh puluh minggu tampak telah digenapi.” The Great Controversy, 326.

Saudari White menyatakan bahwa tiga dekret diperlukan untuk penyempurnaan nubuatan. Ia menjelaskan hubungan di antara ketiganya, dan dengan demikian mengidentifikasi karakteristik gramatikal dari kata Ibrani "kebenaran." Ia mengatakan bahwa dekret pertama memulai, dekret kedua menegaskan kembali, dan dekret ketiga menyempurnakan "semua rincian nubuatan mengenai tujuh puluh minggu." Kata Ibrani "kebenaran" dibentuk dari gabungan huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani. Dekret pertama memulai, yang kedua menegaskan kembali, dan dekret terakhir menyempurnakan nubuatan itu. Ketiga dekret itu memuat tanda tangan Alfa dan Omega, dan semuanya digenapi pada akhir nubuatan tujuh puluh tahun tentang pembuangan di Babel, meskipun dekret ketiga datang jauh setelah tujuh puluh tahun itu berakhir. Ketiga dekret itu bersifat progresif, dan walaupun ada tiga dekret, semuanya tetap merupakan satu simbol nubuatan.

Malaikat pertama tiba pada tahun 1798, malaikat kedua tiba pada musim semi tahun 1844, dan malaikat ketiga tiba pada tanggal 22 Oktober 1844. Ketiga malaikat itu merupakan satu simbol nubuatan yang melambangkan injil yang kekal dalam Wahyu pasal empat belas.

"Pekabaran pertama dan kedua diberikan pada tahun 1843 dan 1844, dan sekarang kita berada di bawah pemberitaan yang ketiga; namun ketiga pekabaran itu tetap harus diberitakan. Sama pentingnya sekarang seperti sebelumnya bahwa pekabaran-pekabaran itu harus diulang kepada mereka yang mencari kebenaran. Melalui pena dan suara kita harus menyuarakan pemberitaan itu, menunjukkan urutannya, serta penerapan nubuat-nubuat yang membawa kita kepada pekabaran malaikat yang ketiga. Tidak mungkin ada yang ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua. Pekabaran-pekabaran ini harus kita sampaikan kepada dunia melalui terbitan-terbitan, dalam khotbah-khotbah, menunjukkan dalam garis sejarah nubuatan hal-hal yang telah terjadi dan yang akan terjadi." Selected Messages, buku 2, 104, 105.

Tiga raja terakhir Yehuda merupakan satu simbol, sebab mereka semua dibawa ke dalam berbagai tingkat ketundukan oleh raja Babel. Tiga raja terakhir Yehuda, tiga dekret, dan tiga malaikat, sekalipun jelas-jelas tiga, juga digambarkan sebagai satu simbol kenabian.

Tiga raja terakhir merupakan bagian dari latar nubuatan pada awal nubuatan tentang tujuh puluh tahun pembuangan, dan dengan demikian mereka menjadi bagian dari permulaan yang menggambarkan akhir dari tujuh puluh tahun pembuangan. Pembuangan itu dimulai dengan penundukan bertahap terhadap tiga raja, yang berakhir dengan kehancuran kerajaan dan ibu kotanya. Akhir nubuatan itu menandai kehancuran bangsa dan ibu kota Babel, yang menandai datangnya tiga dekret bertahap. Permulaan nubuatan dua ribu tiga ratus tahun ditandai oleh tiga dekret bertahap, dan hal itu menggambarkan akhir dari nubuatan dua ribu tiga ratus tahun, yang terdiri dari tiga pesan bertahap.

Tiga malaikat, beserta tiga pesan mereka masing-masing, telah dilambangkan oleh tiga raja dan tiga dekret mereka yang berturut-turut. Tiga raja yang mengeluarkan tiga dekret mereka masing-masing telah dilambangkan oleh tiga raja yang berturut-turut, yang masing-masing menyampaikan pesan pemberontakan terhadap Nebukadnezar. Tiga pesan pemberontakan melambangkan tiga dekret, yang pada gilirannya melambangkan tiga pesan. Salah satunya memulai nubuatan tujuh puluh tahun, yang pada gilirannya berakhir dengan permulaan nubuatan dua ribu tiga ratus tahun, yang berakhir pada kedatangan malaikat ketiga pada tahun 1844. Tujuh puluh tahun ketika tanah itu harus menikmati Sabatnya tidak dapat dipisahkan dari 22 Oktober 1844.

Jehoiakim melambangkan dekret pertama Cyrus dan juga pesan malaikat pertama dari Wahyu pasal empat belas. Selain itu, tiga saksi dari tiga raja Yehuda yang terakhir, tiga dekret, dan tiga pesan malaikat memberikan informasi yang tepat tentang simbol Jehoiakim, sebab sejarah nubuatan dari tiga malaikat itu telah ditandai dengan sangat cermat oleh ilham. Ketiga pesan itu memiliki kedatangan yang historis dan kemudian penguatan yang historis.

Malaikat pertama tiba pada tahun 1798, dan diberi kuasa pada 11 Agustus 1840, dengan peneguhan prinsip sehari sama dengan setahun.

"Pada tahun 1840, suatu penggenapan nubuat yang menakjubkan lainnya menarik perhatian luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah seorang pendeta terkemuka yang memberitakan Kedatangan Kedua, menerbitkan suatu tafsiran atas Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Utsmani. Menurut perhitungannya, kekuasaan ini akan ditumbangkan ... pada 11 Agustus 1840, ketika kekuasaan Utsmani di Konstantinopel dapat diharapkan akan dipatahkan. Dan ini, saya percaya, akan terbukti demikian."

"Tepat pada waktu yang telah ditentukan, Turki, melalui para dutanya, menerima perlindungan dari kekuatan-kekuatan bersekutu di Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu dengan tepat menggenapi nubuatan tersebut. Ketika hal itu menjadi diketahui umum, banyak orang diyakinkan akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent. Orang-orang berilmu dan

berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam pemberitaan maupun dalam penerbitan pandangannya, dan dari tahun 1840 hingga 1844 pekerjaan itu berkembang pesat.” *The Great Controversy*, 334, 335.

Malaikat pertama datang mengumumkan pembukaan penghakiman pada tahun 1798, tetapi pekabaran itu didasarkan pada kebenaran identifikasi William Miller bahwa satu hari dalam nubuat Alkitab mewakili satu tahun. Prinsip itu diteguhkan “pada 11 Agustus 1840,” dan pekabaran pertama diberi kuasa. Dengan gagalnya prediksi tentang kedatangan kembali Kristus pada tahun Alkitabiah 1843, yang berlanjut hingga tahun 1844, malaikat kedua dari Wahyu pasal empat belas datang. Dengan gagalnya prediksi itu pada musim semi 1844, gereja-gereja Protestan menolak kaidah Miller tentang satu hari untuk satu tahun, dan menjadi anak-anak perempuan Babel. Pekabaran itu kemudian diberi kuasa pada musim panas 1844, ketika pekabaran Seruan Tengah Malam bergabung dengannya. Dengan penggenapan pekabaran Seruan Tengah Malam pada 22 Oktober 1844, malaikat ketiga datang dengan pekabarannya.

Karena ketidaktaatan Adventisme Laodikia pada tahun 1863, umat Allah ditetapkan untuk mengulangi sejarah pengembaraan Israel kuno di padang gurun. Penguatan pesan ketiga baru terjadi pada 11 September 2001. Masing-masing dari tiga pesan itu muncul dalam sejarah dan kemudian dikuatkan.

Jehoiakim dan Cyrus mewakili pemberian kuasa bagi malaikat pertama, bukan kedatangan malaikat pertama. Walaupun Jehoiakim adalah yang pertama dari tiga raja terakhir Yehuda, dan walaupun ia mewakili pekabaran malaikat pertama, karakteristik nubuatan yang ia—dan juga Cyrus—perlihatkan menunjukkan bahwa mereka berdua adalah simbol pemberian kuasa bagi malaikat pertama, dan bukan simbol kedatangan malaikat pertama. Kedatangan pekabaran pertama dalam sejarah Jehoiakim adalah Manasseh, yang pertama dari tujuh raja terakhir Yehuda.

Tujuh raja mendahului kehancuran Yerusalem yang total dan terakhir. Ketujuh raja itu melambangkan sejarah yang progresif, sebagaimana sejarah yang mereka lambangkan dari tahun 1798 sampai 1844. Malaikat pertama datang pada tahun 1798, dan malaikat ketiga datang pada 22 Oktober 1844. Sejarah tahun 1798 sampai 1844 adalah sejarah malaikat pertama dan kedua. Sejarah malaikat ketiga dimulai pada tahun 1844. Ketika Saudari White mengidentifikasi simbolisme tujuh guruh dalam Wahyu pasal sepuluh, ia mengatakan bahwa tujuh guruh itu melambangkan sejarah malaikat pertama dan kedua, tetapi bukan malaikat ketiga.

"Cahaya khusus yang diberikan kepada Yohanes yang dinyatakan dalam tujuh guruh merupakan penggambaran peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua." *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 7, 971.

Sejarah tentang tujuh guruh dalam Wahyu pasal sepuluh menekankan sejarah penguatan malaikat pertama pada 11 Agustus 1840 hingga kekecewaan besar pada 22 Oktober 1844, namun demikian tetap mencakup seluruh sejarah malaikat pertama dan kedua. Penerapan umum dari tujuh guruh adalah bahwa hal itu mewakili periode 1798 hingga 22 Oktober 1844. Sejarah kedatangan malaikat pertama dari 1798 sampai kekecewaan besar adalah sejarah malaikat pertama dan kedua, dan hal itu secara nubuatan dilambangkan sebagai tujuh guruh. Tujuh guruh itu juga dilambangkan oleh

tujuh raja terakhir Yehuda. Tiga raja terakhir tersebut bukan hanya mengidentifikasi raja-raja yang berturut-turut, tetapi bersama-sama mereka merupakan satu simbol yang terdiri dari yang pertama, yang tengah, dan yang terakhir.

Dalam sejarah tiga malaikat, pekabaran pertama dikuatkan pada 11 Agustus 1840, dan baik Yoyakim maupun Koresy melambangkan peristiwa itu.

Kami akan terus mengidentifikasi kebenaran-kebenaran terpenting ini dalam artikel berikutnya.

Integritas yang teguh harus dijunjung tinggi oleh setiap pelajar. Setiap pikiran hendaknya berbalik dengan perhatian yang khidmat kepada firman Tuhan yang diwahyukan. Terang dan kasih karunia akan diberikan kepada mereka yang demikian menaati Tuhan. Mereka akan menyaksikan hal-hal ajaib dari hukum-Nya. Kebenaran-kebenaran besar yang telah terabaikan dan tak terlihat sejak hari Pentakosta akan bersinar dari firman Tuhan dalam kemurnian aslinya. Kepada mereka yang sungguh mengasihi Tuhan, Roh Kudus akan menyingkapkan kebenaran-kebenaran yang telah memudar dari ingatan, dan juga akan menyingkapkan kebenaran-kebenaran yang sama sekali baru. Mereka yang makan daging dan minum darah Anak Allah akan membawa dari kitab Daniel dan Wahyu kebenaran yang diilhami oleh Roh Kudus. Mereka akan menggerakkan kuasa-kuasa yang tidak dapat diredam. Bibir anak-anak akan terbuka untuk memberitakan rahasia-rahasia yang telah tersembunyi dari pikiran manusia. Tuhan telah memilih hal-hal yang bodoh dari dunia ini untuk mempermalukan orang-orang yang bijak, dan hal-hal yang lemah dari dunia untuk mempermalukan yang kuat.

"Alkitab tidak boleh dibawa ke sekolah kita sekadar diselipkan di tengah-tengah ketidakpercayaan. Alkitab harus dijadikan dasar dan bahan pokok pendidikan. Memang benar kita mengetahui jauh lebih banyak tentang firman Allah yang hidup daripada yang kita ketahui dahulu, tetapi masih banyak lagi yang harus dipelajari. Alkitab itu harus digunakan sebagai firman Allah yang hidup, dan dihargai sebagai yang pertama, yang terakhir, dan yang terbaik dalam segala hal. Maka akan tampak pertumbuhan rohani yang sejati. Para siswa akan mengembangkan karakter keagamaan yang sehat, karena mereka makan daging dan minum darah Anak Allah. Tetapi jika tidak dijaga dan dipelihara, kesehatan jiwa akan merosot. Tetaplah dalam jalur terang. Pelajarilah Alkitab. Mereka yang melayani Allah dengan setia akan diberkati. Dia yang tidak membiarkan pekerjaan yang dilakukan dengan setia berlalu tanpa upah akan memahkotai setiap tindakan kesetiaan dan integritas dengan tanda-tanda khusus dari kasih dan perkenan-Nya." *Review and Herald*, 17 Agustus 1897.